BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan penting bagi kehidupan suatu bangsa dalam rangka mencerdaskan sumber daya manusia untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi edukatif antara peserta didik atau siswa dan pendidik. Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan, yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian

yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan^{.1}

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka Pemerintah telah memberikan porsi yang sama antara lembaga pendidikan umum dengan lembaga pendidikan agama Islam dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pesantren pada masa sekarang diharapkan menjadi agen perubahan (agent of change) sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, serta pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global.

Lembaga pendidikan pesantren di Indonesia berperan penting dalam membangun warga Indonesia berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pondok merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan pendidikan lainnya. Eksistensi pondok pesantren telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat, karena pesantren ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

144

¹ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),

Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan mental, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.² Kemampuan pesantren untuk *survive* hingga kini merupakan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam. Hal ini sangat beralasan, sebab di tengah derasnya arus globalisasi, dunia pesantren masih konsisten dengan kitab kuning (kitab klasik) yang merupakan elemen dasar dari tradisi pesantren. Doktrin-doktrin dalam kitab kuning yang senantiasa merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumber utama merupakan salah satu dari roh yang menjiwai kehidupan pesantren.

Pesantren tumbuh atas kehendak masyarakat sekitar dan kyai memiliki peran paling dominan dalam mewujudkan sekaligus mengembangkan pondok pesantren. Akhirnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling otonom yang tidak bisa diintervensi pihak-pihak luar kecuali atas izin Kyai.³ Beberapa ahli menilai lembaga pondok pesantren mempunyai nilai yang sangat positif terhadap dinamika sosial budaya. Menurut Azyumardi Azra kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan, yaitu: *Pertama*, Pesantren hadir untuk merespon situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. *Kedua*, didirikannya pesantren adalah untuk menyebarluaskan ajaran

2 Achmad Patoni, *Modernisasi Pendidikan di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 341

³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 23-24

Islam ke seluruh pelosok Nusantara.⁴ Daripada itu, pesantren dengan segala infrastrukturnya merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang masih menjunjung tinggi tradisi dan budaya bangsa.

Eksistensi Pesantren tidak lepas dari kegiatan pola asuh yang telah dilakukan oleh Pesantren kepada santrinya. Pola asuh yang dilakukan tentunya berbeda – beda antara pesantren yang satu dengan pesantren yang lain. Semua memiliki ciri khas dan juga program masing – masing dimana disesuaikan dengan kondisi dan tujuan dari pesantren tersebut.

Pola asuh yang dilakukan pesantren sebenarnya adalah panjang tangan dari orang tua yang tidak mampu mendidik anaknya secara menyeluruh terutama dibidang agama. Orang tua dalam memasukkan putra – putrinya di pondok pesantren secara budaya selalu ada kata – kata pasrah atau "titip" hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mampu dan memasrahkan anaknya agar diberikan pendidikan dan diberikan pengajaran agar menjadi anak yang berilmu, soleh/solekah dan memiliki akhlak yang baik.

Tanggung jawab mendidik anak dan mengasuh anak adalah tanggung jawab yang besar dan merupakan kewajiban orang tua kepada anak – anaknya. Orang tua harus memenuhi segala bentuk hak – hak anak yang meliputi hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi. Selain itu melatih anak – anak dalam melaksanakan kewajiban sesuai tingkatan umur dan melatih mereka mandiri dan berani dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan godaan. Beban yang begitu berat tersebut dibebankan kepada

⁴ Azyumadi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 51

pengasuh dipondok pesantren maka dari itu merupakan tanggung jawab yang begitu berat sekali. Namun selama ini banyak hasil posotif keberhasilan dari santri yang sudah pulang dari pesantren. Mereka memiliki keberanian, ketahanan hidup dan juga ilmu yang bisa dipraktekkan di lingkungan masyarakat.

Penerapan pola asuh tersebut diterapkan pada Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati. Santri yang dititipkan oleh orang tuanya mendapatkan pendidikan oleh pengasuh dan ustad – ustad yang telah diberikan amanah oleh orang tuanya masing – masing. Dan keadaan pola asuh yang ada di pesantren Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati tentunya berbeda. Karena salah satu perbedaan yang mencolok adalah santri di pondok pesantren Panggung Tulungagung lebih terbuka dan berada di tengah kota sedangkan pondok pesantren Sunan Gunung Jati Ngunut lebih tertutup dan santri wajib mukim semua. Diantara perbedaan itulah sangat menarik apabila pola asuh santri di kedua pondok pesantren tersebut diteliti.

Pola asuh yang baik terwujudlah tujuan dan harapan dari pondok pesantren (pengasuh, ustad dan pengurus) lebih kusus lagi bagi kedua orang tuanya yang berhasil di bidang Prestasi belajar yang baik dapat mengantarkan santri – santri kepada keberhasilan di kehidupannya nanti dan banyak sekali alumni – alumni dari kedua pondok pesantren yang berhasil di bidangya masing – masing terutama ilmunya data bermanfaat di lingkungan masyarakat.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam tesis ini adalah: Pola asuh ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren.

Sedangkan pertanyaan – pertanyaan untuk mendukung penelitian adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pendekatan pendekatan pola asuh Ustad dalam meningkatkan prestasi belajar Santri di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati ?.
- 2. Metode apa saja yang digunakan Ustad dalam meningkatkan prestasi belajar Santri di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Putra Sunan Gunung Jati ?.
- 3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan Ustad untuk mengatasi permasalahan pola asuh dalam meningkatkan prestasi belajar Santri di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

 Untuk mengetahui pendekatan - pendekatan pola asuh Ustad dalam meningkatkan prestasi belajar Santri di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati ?.

- 2. Untuk mengetahui metode yang digunakan Ustad dalam meningkatkan prestasi belajar Santri di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Putra Sunan Gunung Jati?
- 3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan Ustad untuk mengatasi permasalahan pola asuh dalam meningkatkan prestasi belajar Santri di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati ?.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritas ataupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memberikan khazanah keilmuan teori-teori dan konsep strategi pola asuh santri di dalam pesantren.

2. Secara Praktis

 a. Bagi Pengasuh/Kepala Pondok Pesantren, dari hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan kebijakan terhadap santri.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, Melalui hasil penlitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, dapat memperluas kemampuan menganalisa dan menemukan fakta ilmiah tentang strategi pola asuh santri dalam meningkatkan prestasi belajar di pondok pesantren.
- d. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang strategi pola asuh santri dalam meningkatkan prestasi belajar.
- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan literatur ilmiah tentang strategi pola asuh santri dalam meningkatkan prestasi belajar.
- f. Bagi IAIN Tulungagung, dapat dijadikan sumber ilmiah untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi pola asuh Santri dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul penelitian "Strategi Pola Asuh Ustad di Pondok Pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar Santri" (Studi multi situs di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren

Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati" adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual:

a. Pondok Pesantren

Suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesa, khusunya dipulau Jawa dan Madura . Di Aceh disebut rangkang atau meunasah dan di Sumatra Barat disebut Surau. Lembaga pendidikan ini merupaan bentuk lembaga pendok pesantren Islam yang tertua. Kadang – kadang hanya disebut pondok atau Pesantren saja dan juga kadang – kadang disebut bersama – sama, pondok pesantren.⁵

b. Strategi Pola Asuh

Secara historis, kata strategi dipakai untuk istilah dunia militer.Stategi berasal dari bahasa Yunani "*stratogos*" yang berarti jendral atau komandan militer. Maksudnya strategi adalah cara yang digunakan para jendral dalam menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan.⁶

Ansoff mendefinisikan strategi sebagai "a set of decision making rules for guidance of organizational behafior", yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang digunakan sebagai acuan dalam organisasi. Apabila dikaitkan dengan pemasaran, maka strategi diartikan sebagai keputusan mengenai pemakaian faktor-faktor pemasaran yang dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.⁷

⁵ *Ibid*, ... 16

⁶Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), 3.

⁷H. Igor Ansoff *Implementing Strategi Management* (New York: Prentice)

⁷H. Igor Ansoff, *Implementing Strategi Management* (New York: Prentice Hall Inc, 1990), 43

Konsep strategi menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam Tjiptono Fandy dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif, yaitu perspektif apa yang organisasi ingin lakukan yang mengacu pada program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Perspektif kedua yaitu apa yang organisasi akhirnya lakukan yang terkait dengan pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.⁸

Menurut Fred R. David strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang dan berorientasi terhadap masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional dan multidivisional serta perlu mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.⁹

Sedangkan pola asuh Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak – anaknya untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan. ¹⁰Orang tua disini menjadi pengasuh, dewan masyayikh, ustad dan pengurus pondok pesantren.

Ketika digabung strategi pola asuh disini adalah cara atau pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren untuk mendidik santri

_

⁸Fandy Tjiptono, *Strategi* ..., 3.

⁹Fred R. David, *Strategic Management (Manjemen Strategis)*, (Manajemen Strategis) (Jakarta: Salemba Empat,2011), 19.

¹⁰ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2009), 42

agar berprestasi sehingga nantinya bisa menjadi orang – orang yang berhasil di bidangnya masing – masing terutama ditengah masyarakat.

c. Pola Asuh

Pola asuh merupakan pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungan keluarga. Anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan orang tuanya. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak.

Pengertian pengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makan, minum, pakaian, kebersihan,atau pada seagala perkara yang seharusnya diperlakukannya sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.¹¹

Dari penjelasan diatas pengganti orang tua adalah Ustad dan para pengurus dan sebagai anak didik adalah para santri. Pola asuh yang diberikan oleh Ustad atau pengurus adalah berbagai kegiatan dan metode pembelajaran yang diberikan setiap hari. Selain sebagai pengganti orang tua dalam penerapan pola asuh Santri para Ustad dan pengurus memiliki tanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan yang ada di pondok pesantren atau yayasan.

 $^{^{11}}$ Umar Hasyim, Anak Saleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam), (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), 86

d. Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.¹²

2. Seacara Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul Strategi Pola Asuh Ustadz dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati) adalah suatu penelitian ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data – data mengenai Strategi Pola Asuh Ustadz dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren yang meliputi dengan langkah – lankah pendekatan – pendekatan, metode – metode dan evaluasi yang telah diaksankan di kedua pondok peantren tersebut.

_

 $^{^{12}\}mbox{Muhibbin}$ Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.141